

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR ANAK  
USIA DINI DI RA DIPONEGORO KARANGSARI  
KARANGMONCOL**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**FITRIYANI  
NIM. 1617406016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fitriyani  
NIM : 1617406016  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karangri Karangmoncol“** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2020  
Saya yang menyatakan,



**Fitriyani**  
NIM. 1617406016

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR  
ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO KARANGSARI  
KARANGMONCOL**

Yang disusun oleh Fitriyani (NIM. 1617406016) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari Rabu, 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang



**Toifur, S.Ag., M.Si.**  
**NIP.19721217 200312 1 001**

Penguji II/ Sekretaris Sidang



**Ellen Prima, M.A.**  
**NIP.19890316 201503 2 003**

Penguji Utama



**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag. M.Pd**  
**NIP.19640916 199803 2 001**

Diketahui oleh,

Dekan,  
  
**H. Saifullo, M.Ag**  
**NIP.19720424 199903 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fitriyani

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitriyani

NIM : 1617406016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

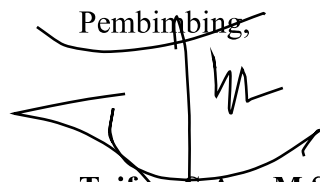
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,  
  
**Toifur, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 19721217 200312 1 001**

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR ANAK  
USIA DINI DI RA DIPONEGORO KARANGSARI KARANGMONCOL**

Fitriyani

1617406016

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol. Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan atau narasumber yaitu kepala sekolah dan guru RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol, tempat dan peristiwa serta arsip dan dokumen RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, analisis data dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penumbuhan karakter kejujuran pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa metode yang dilakukan di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol tersebut adalah metode bercerita atau mendongeng. Metode lain yang diterapkan disana yaitu metode pemberian pujian atau hadiah dan hukuman. Selain itu guru juga sebagai teladan bagi anak-anak, guru mencontohkan sikap jujur seperti dengan mengucapkan trimakasih, atau mengucap maaf ketika guru bersalah dan juga guru menepati janji yang sudah dibuat. Dalam penumbuhan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari juga terdapat banyak hambatan yang dibagi menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukan bentuk penumbuhan karakter jujur anak penting untuk dilakukan sejak dini.

**Kata kunci:** upaya guru, karakter jujur, anak usia dini

## **MOTTO**

“kesalahan terburuk adalah ketertarikan kita dengan kesalahan orang lain.”

(Ali bin Abi Thalib)



IAIN PURWOKERTO

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas ridha Allah SWT dan dengan penuh rasa tulus hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua saya yaitu ibu Wartati dan Bapak Akhmad Fatoni yang dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, selalu memberi do'a, perhatian, motivasi, dukungan dan pengorbanan yang tulus untuk keberhasilan penulis.*

*Suami tercinta saya Kustanto, trimakasih atas semua bantuan yang tulus, semangat dan motivasi yang telah diberikan.*

*Seluruh keluarga saya dengan dukungan dan do'a tulus yang telah diberikan.*

*Guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbing saya, trimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.*

*Teman-teman PIAUD A'16.*

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Menumbuhkan Karakter jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau-beliau yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag selaku Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr.Hj.Sumarti, M. Ag selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A selaku KAJUR PIAUD IAIN Purwokerto
6. Bapak Toifur, S.Ag, M.Si selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yaitu ibu Wartati dan Bapak Akhmad Fatoni yang tiada henti memberi dukungan dan nasehat serta do'a yang tulus untuk kesuksesan penulis.



8. Kustanto selaku suami tercinta penulis yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
9. Seluruh keluarga penulis yang selalu mendukung penulis.
10. Ibu Jariyatun selaku kepala RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol yang telah memberikan izin dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
11. Erowati Fitriah Aji dan Fina Almas Fadilah teman seperjuangan dari SMA hingga sekarang yang selalu memberi saran dan motivasi terhadap penulis.
12. Semua teman seperjuangan kelas PIAUD A angkatan 2016 yang telah memberi motivasi terhadap penulis.
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran terhadap kekurangan demi penyempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamin ya Rabbal Alamiin.

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Penulis



Fitriyani  
NIM. 1617406016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Upaya Guru .....	11
1. Pengertian Upaya Guru .....	11
2. Tugas Guru .....	11
3. Peran Guru.....	12
B. Pendidikan Karakter .....	15
1. Pengertian Karakter .....	15
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	16
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	19
4. Metode – Metode Pendidikan Karakter.....	20
C. Karakter Jujur .....	26

	1. Pengertian Karakter Jujur .....	26
	2. Karakteristik Orang Jujur .....	27
	3. Pentingnya Nilai Kejujuran Di Sekolah .....	28
	4. Indikator Keberhasilan Nilai Kejujuran .....	29
	D. Anak Usia Dini.....	30
	1. Pengertian Anak Usia Dini.....	30
	2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	30
	3. Ciri- ciri Perkembangan Anak Usia Dini .....	32
	E. Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini.....	36
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Tempat dan waktu Penelitian .....	40
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
	D. Teknik Pengumpulan data.....	41
	E. Teknik Analisis Data .....	43
	F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
	1. Profil RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol .....	46
	2. Sejarah Berdirinya RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.....	46
	3. Status Satuan Lembaga.....	46
	4. Visi dan Misi RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.....	47
	5. Kurikulum RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol..	47
	6. Struktur Kepengurusan RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.....	48
	7. Sarana dan prasarana RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.....	49

8. Daftar Siswa RA Diponegoro Karang Sari	
Karangmoncol .....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Upaya Guru Menumbuhkan Karakter jujur Anak Usia	
Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol .....	51
2. Ciri- ciri tumbuhnya Karakter Jujur pada Anak Usia	
Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol .....	59
3. Faktor Penghambat Penumbuhan Karakter jujur Anak	
Usia Dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol	62
C. Analisis Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak	
Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol...	63
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN—LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>86</b>

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 1 Struktur kepengurusan RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Tabel. 2 Sarana dan prasarana RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Tabel. 3 Daftar siswa RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2020-2021



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Foto Kegiatan Pembelajaran Di RA Diponegoro Karangari  
Karangmoncol

Lampiran 2 pedoman wawancara

Lampiran 3 pedoman observasi

Lampiran 4 pedoman dokumentasi

Lampiran 5 hasil wawancara



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha sadar yang di lakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Oleh karena itu pendidikan anak sangat diperlukan, khususnya dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Megawangi (2004: 3-5) mengemukakan budaya korupsi yang merupakan praktik pelanggaran moral (ketidakjujuran, tidak tanggung jawab, rendahnya disiplin,rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan), adalah penyebab utama negara sulit untuk bangkit dari keadaan kritis. Hasil survey PERC (Political and economic Risk Consultancy) menunjukkan peringkat Indonesia dalam skor korupsi adalah tertinggi di Asia pada periode 2006 dengan nilai skor 8,16(dari total skor 10), selanjutnya data dari transparency International (2002 dan 2006) Indonesia termasuk dalam 10 besar paling korup di dunia.<sup>2</sup>

Data tahun 2009 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada papan bawah dengan dengan Indek Persepsi Korupsi (IPK) 2,8. Skala IPK mulai dari 1 sampai 10, semakin besar nilai IPK suatu negara maka semakin bersih negara tersebut dari tindakan korupsi. Dari data yang diperoleh dari Transparency International Corruption Perception Index 2009 tersebut, IPK Indonesia sama dengan negara lainnya pada urutan 111 seperti Algeria, Djibouti, Egypt, Kiribati, Mali, Sao Tome and Principe, Solomon Islands dan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

<sup>2</sup> Andika Novriyansah,dkk, “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Potensia, Pg- Paud Fkip Unib, Vol.2 No.1. 2017, hlm. 15

Togo. Angka ini menyimpulkan bahwa Indonesia adalah sebuah negara yang belum lepas dari persoalan korupsi.<sup>3</sup>

Pendidikan Anti Korupsi pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan anti korupsi berfokus pada pengembangan tatanilai & moralitas pada individu. Kemendikbud telah menetapkan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga mempengaruhi kesuksesan seseorang. Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak untuk mengatasi korupsi adalah karakter jujur.

Jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/ mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran yang ia lakukan.<sup>4</sup>

Perlu kita sadari bahwa jujur merupakan salah satu sifat terpenting dalam pribadi seorang anak. Sifat ini pula yang dalam perkembangannya nanti akan menjadi pertanda bagi keimanannya kelak. Mengapa? Sebab, sifat jujur merupakan lawan dari sifat dusta. Sedangkan sifat dusta dianggap sebagai karakter orang-orang munafik yang paling menonjol. Karena itu, sebagai orang tua, cara terbaik yang harus dilakukan untuk membentuk karakter anak menjadi pribadi yang jujur adalah dengan tidak terbiasa mendustai mereka, baik dalam keadaan serius atau sekadar bercanda.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ernita Lusiana, Skripsi: “Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati”, (Semarang : UNNES, 2012), hlm. 1

<sup>4</sup> Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

<sup>5</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*,(Yogyakarta:Laksana, 2015), hlm. 22-23.



Pentingnya menanamkan karakter jujur kepada anak sejak dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi (2014:65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.<sup>6</sup>

Hurlock (1980 : 5-9) menyatakan prinsip pertama dalam perkembangan adalah sikap kritis. Banyak ahli psikologi menyatakan bahwa tahun-tahun prasekolah merupakan tahapan penting. Pada usia ini diletakkan struktur perilaku yang kompleks yang berpengaruh bagi perkembangan sikap anak pada masa selanjutnya. Kedua, perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang disekitar anak memperlakukan anak dengan baik dan mendorong anak lebih bebas mengekspresikan dirinya. Sikap ini yang mendorong anak tumbuh dan berkembang. Ketiga, ada motivasi yang kuat dari diri individu yang ingin mengalami perubahan.<sup>7</sup>

Pendidikan membangun karakter seseorang tidak dapat dilakukan secara instan. Pendidikan karakter harus dilakukan sejak dini pada anak-anak dan karakter mereka akan terlihat ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Penanaman pondasi anti korupsi anak khususnya karakter kejujuran anak harus ditanamkan sejak anak masih kecil, salah satu caranya yaitu melalui pendidikan di sekolah.

Pendidik tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia di nilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun di nilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter di pandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya

---

<sup>6</sup> Andika Novriyansah,dkk, “Studi Tentang .....hlm. 15

<sup>7</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), hlm. 4

dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia di harapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan dapat di atasi.<sup>8</sup>

Melihat usia 5-6 tahun ini yang relative masih tergantung pada orang tua maka di sini pendidik sangat berperan dalam proses pendidikan sehingga diperlukan pendidik yang cerdas dan berkompeten agar nantinya akan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satu lembaga dalam membentuk karakter anak. Slogan “ Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar” merupakan salah satu prinsip yang diterapkan di PAUD. Dengan bermain, anak- anak akan bisa belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyusun skripsi dengan judul “Upaya Guru Menumbuhkan Karakter jujur Anak Usia Dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol”.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

### **1. Upaya Guru**

Upaya adalah usaha; ikhtiyar untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>9</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter jujur anak.

Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan

---

<sup>8</sup> Akhmad muhaimin Azzet, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta : 2014), hlm. 15-16

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 1250.

pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid<sup>10</sup>

## 2. Karakter jujur

Karakter adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>11</sup> Dalam Encyclopedia of Psychology, didefinisikan “character as the habitual mode of bringing into harmony the task presented by internal demands and by the external world, it is necessarily a function of the constant, organized, and integrating part of the personality which is called ego”.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Jadi meskipun karakter memang berbeda di dalam sisi bathin manusia namun karakter dapat terlihat atau terdeteksi, karena dapat ditampilkan oleh seseorang lewat perilakunya sehari-hari.

Karakter jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

## 3. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan

---

<sup>10</sup> Hamzah B Uno, *profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi aksa, 2011), hlm 25.

<sup>11</sup>EmZull Fajri dan Ratu ApriliaSenja.*KamusLengkapBahasa Indonesia*. (Jakarta: DhifaPublisher, 2003), hlm. 422

<sup>12</sup>Raymond J. Corsini, *Encyclopedia of Psychology.United State America*, (Intercience Publication. 1994), hlm. 212

anak sehingga disebut *golden age*. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.

Pada masa ini anak memerlukan rangsangan stimulus guna mengembangkan segala aspek yang berkaitan dengan perkembangannya. Rangsangan stimulus bisa diperoleh dari orang tua, guru, maupun dari masyarakat sekitar anak.

#### 4. RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol

RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol merupakan sekolah yang berada di desa Karangsari Rt 02 Rw 02 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini memiliki siswa yang lumayan banyak karena menjadi pilihan masyarakat desa Karangsari, meskipun berstatus swasta. RA ini selalu aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh desa, kecamatan, maupun dinas terkait. RA Diponegoro Karangsari memiliki pengajar yang baik dan berkualitas.

Jadi yang dimaksud dengan upaya guru membentuk karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol adalah penelitian yang membahas tentang bagaimana usaha seorang guru dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana upaya guru untuk menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang guru lakukan untuk menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai masukan untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas dan pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.
- c. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian- penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Upaya yang dilakukan guru dapat membangun pemahaman karakter kejujuran anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengembangan dan penggunaan metode yang tepat upaya penumbuhan karakter jujur anak pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan karakter jujur kepada anak.

d. Bagi Fakultas

Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian, khususnya tentang upaya guru dalam membangun karakter jujur pada anak usia dini.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti

telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, dalam skripsi Dyah Kuswati dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi PIAUD di IAIN Purwokerto yang berjudul “ Peran Guru dan Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro 213 Karanggude Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini menerangkan bahwa Pelaksanaan pembentukan karakter anak usia dini di RA Diponegoro 213 karanggude kecamatan karanglewas kabupaten banyumas sudah baik dan optimal. Pembentukan karakter anak di mulai dari sejak di rumah sampai disekolah tentang religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Pembentukan karakter tidak bisa hanya di lakukan di sekolah, peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena di sini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Penelitian ini hampir sama membahas karakter, hanya saja pada penelitian ini cakupannya lebih luas karna tidak hanya membahas karakter kejujuran saja tapi beberapa karakter.

Kedua, dalam skripsi Ristyanti Nugraheni dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di Tk Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta (Studi Deskriptif)” bahwa proses penerapan pendidikan karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta dilakukan melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses penerapan pendidikan karakter dimulai dengan memasukkan muatan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program semester, RKM dan RKH. Untuk proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis hanya saja penelitian ini membahas penerapan pendidikan

karakter sedangkan penulis hanya membahas upaya untuk menumbuhkan karakter kejujuran saja.

Ketiga, dalam skripsi Alex Dwi Kurnia dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Implementas Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta” dijelaskan bahwa bentuk implementasi nilai kejujuran yang dilaksanakan oleh guru-guru di SD Negeri Kotagede5 Yogyakarta dapat dilihat dari pengintegrasian nilai- nilai karakter jujur dalam program pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter jujur dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran diamati melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah. Namun, dalam upaya implementasinya belum berjalan dengan maksimal, seperti sekolah belum memasukkan indikator nilai kejujuran ke dalam pengembangan kurikulum sekolah, sekolah belum mengintegrasikan pengembangan indikator nilai kejujuran ke dalam RPP dan sistem evaluasi pembelajaran. Integrasi dalam kegiatan sekolah dan luar sekolah juga belum terlihat implementasi dari beberapa indikator keberhasilan nilai kejujuran di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas cara yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kejujuran anak.

Keempat dalam skripsi Fety Irawan dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penanaman Karakter Kejujuran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Cemeng Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen)” membahas bahwa bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini dilakukan dengan cara anak usia dini diberikan arahan, pemahaman dan nasehat mengenai karakter kejujuran, anak usia dini diberikan keteladanan mengenai karakter

kejujuran oleh orang yang lebih dewasa, anak diberi bimbingan dan hukuman ketika melanggar nilai-nilai kejujuran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas cara yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kejujuran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan

BAB II tentang kajian teori. Pada bab ini dipaparkan tentang kerangka teoritik. Adapun isi dalam bab ini terdiri dari: upaya guru berisi pengertian upaya guru, tugas guru, peran guru. Pendidikan karakter berisi pengertian karakter, konsep pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, metode-metode pendidikan karakter. Karakter jujur berisi pengertian karakter jujur, karakteristik orang jujur, pentingnya nilai kejujuran di sekolah, indikator keberhasilan nilai kejujuran. Anak usia dini berisi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, perkembangan anak usia dini. Upaya guru menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini.

BAB III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data

BAB IV yaitu pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai upaya guru menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari.

BAB V yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru**

##### 1. Pengertian upaya guru

Upaya adalah usaha; ikhtiyar untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>13</sup> Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam membentuk karakter jujur anak.

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan yang merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar serta akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>14</sup>

Sardiman (2008) mengatakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>15</sup>

##### 2. Tugas guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa dilakukan dimana saja berada. Dirumah guru sebagai orang tua dan pendidik putra-putrinya. Di dalam masyarakat guru

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....hlm 1250.

<sup>14</sup> Miftahul Jannah, “*Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong)*”, *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018, hlm. 55

<sup>15</sup> Putry Julia, Ati’ “*Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa*”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019 : 112-122, hlm. 113

sering kali terpandang sebagai suritauladan bagi orang-orang di sekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya, pandangan-pandangannya, pendapatnya sering kali menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang di sekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai hal.<sup>16</sup>

Menurut Peters yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan ada 3 tugas profesi guru, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
- b. Sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya
- c. Guru sebagai administrator kelas, pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya<sup>17</sup>

Selain tugas-tugas guru di atas, guru di sekolah juga harus dapat menjadikannya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik, siswa bisa memotifasi siswa dalam belajar. Jadi, tugas guru dalam mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa bimbingan, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik serta terpuji dan sebagainya.

### 3. Peran guru

Banyak Peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang di harapkan dari guru seperti di uraikan di bawah ini.

---

<sup>16</sup> Sri Rahayu, skripsi “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'arif Nu 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga”, ( Purwokerto: IAIN, 2019), hlm. 15

<sup>17</sup> Nana sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2006), hlm 15

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (Ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik.

d. Organisator

Sebagai Organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakanginya anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f. Inisiator

Dalam Perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses

interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

h. Pembimbing

Peranan ini harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar di pahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat

berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

m. Evaluator

Sebagai Evaluator, guru diuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*Value*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika di berikan tes.<sup>18</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Karakter adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yang artinya “dipahat” (Rutland, 2010). Namun, berbeda dengan hal itu, kata Karakter juga berasal dari bahasa Yunani “Karasso” yang berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti dalam sidik jari (Koesoema,2010). Dari pengertian secara bahasa ini, kita bisa mengambil pemahaman bahwa karakter itu bisa merupakan sesuatu yang telah tercetak atau bisa juga yang masih berada dalam proses cetak. Hal yang sudah tercetak ini merupakan aspek genetika dan juga pemberian dari Allah SWT. Sedangkan yang masih dalam proses adalah sesuatu yang harus diusahakan dan salah satunya adalah dengan pendidikan baik itu formal maupun informal, terutama diterapkan kepada anak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineke Cipta, hal 43- 48

<sup>19</sup> Nikmah Rochmawati, “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol 1 No2 Agustus 2018, Hlm. 6

Sedangkan menurut Hernowo, karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar pada diri seseorang. Selanjutnya Hernowo juga memberikan makna karakter sebagai tabiat dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain. Jadi meskipun karakter memang berbeda direleng paling dalam sisi bathin manusia namun karakter dapat terlihat atau terdeteksi, karena dapat ditampilkan oleh seseorang lewat perilakunya sehari-hari.

## 2. Konsep Pendidikan Karakter

Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana (2011: 5) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Suyanto (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 31) pendidikan karakter adalah budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Muchtar Buchori (Kusmaryani, 2011: 107), menguatkan bahwa pendidikan karakter seharusnya memabawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya kepengamalan nilai secara nyata.

Menurut Thomas Lickona (Ratna Megawangi, 2007: 83) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur,

---

<sup>20</sup> Hernowo. *Self Digesting, Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*. (Bandung.: Mizan Media Utama.2004), hlm. 175

bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan.

Menurut Kemendiknas tahun 2010, ada delapan belas nilai karakter utama bangsa yang relevan diterapkan di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik siswa, antara lain nilai<sup>22</sup>:

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
- c. Toleransi: Sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pernyataan, sikap, tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku taat dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

---

<sup>21</sup>Alex Dwi K, Skripsi, "Implementasi nilai kejujuran di sekolah dasar negeri kotagede 5 yogyakarta", (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 18-21

<sup>22</sup> Alex Dwi K, Skripsi, "Implementasi .....hlm. 29-31

- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain
- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- m. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta Damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa



Dari delapan belas nilai karakter tersebut, peneliti mengambil karakter jujur. Karena nilai jujur di negeri ini semakin langka diterapkan. Nilai jujur juga merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan serta menjadi dasar dari penanaman nilai-nilai karakter yang lain. Oleh karena itu, kejujuran merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini, sehingga diharapkan akan menjadi kebiasaan anak sampai dewasa yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 di atas dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk pandai, pintar berpengetahuan dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi dan bersusila. Agus Zaenul Fitri juga menambahkan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi

pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademik, tetapi perlu menekankan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menghasilkan generasi bangsa yang berakhlak mulia

#### 4. Metode - metode pendidikan karakter

Metode-Metode Pendidikan Karakter yang digunakan oleh Rasulullah SAW<sup>24</sup>:

##### a. Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara terminologi, *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyan*. *Hasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan.

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah*, akhlak tercela.

##### b. Metode Pembiasaan (*Ta'wîdiyyah*)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode *ta'wîdiyyah*, merupakan metode yang efektif. Dengan metode *ta'wîdiyyah* ini, peserta

---

<sup>23</sup> Alex Dwi K, Skripsi, “Implementasi ..... hlm. 23-24

<sup>24</sup> Miftahul Jannah, “Metode Pendidikan Kejujuran .....hlm. 50-54

didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

c. Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf *nun-shad* dan *ha* yang ditempatkan untuk dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan, "*nashaha asy-syai*", maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Jadi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.

d. Metode *Qashash* (Kisah)

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qasshayaqushu*. Artinya menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak

menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat.

e. Metode *Amtsâl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan (*amtsâl*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

f. Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan *tsawâb*. Artinya “pahala, upah, dan balasan”. Kata ini banyak dikemukakan dalam Al-Quran, khususnya ketika Al-Quran berbicara tentang apa yang akan diterima seseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi.

Sementara *'iqâb* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya.

Selanjutnya hukuman dalam Islam, termasuk salah satu alat untuk mendidik umat agar selalu melaksanakan syari'at Islam,

melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Rasulullah SAW juga membolehkan orang tua dan pendidik memukul anak-anak yang berbuat kesalahan, apabila anak yang sudah berusia sepuluh tahun, namun tidak mau melaksanakan shalat.

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.

Licona dalam Muchlas Samawi dan Hariyanto (2012: 159-167), pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode. Metode tersebut antara lain:<sup>25</sup>

a. Metode bercerita, mendongeng (*telling story*)

Metode ini hampir sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya dalam hal perubahan mimik wajah, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Jika perlu menggunakan alat bantu sederhana seperti boneka. Ditengah-tengah mendongeng para siswa boleh saja berkomentar atau bertanya, tempat dudukpun bebas, karena suasana yang dibuat santai. Hal yang penting guru harus membuat simpulan bersama siswa karakter apa saja yang diperankan tokoh potagonis yang dapat ditiru oleh para siswa, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para siswa.

b. Metode diskusi dan berbagai variannya

Kata diskusi berasal dari bahasa latin *discussion*, *discussum* atau *discusi* yang maknanya memeriksa, memperbincangkan,

---

<sup>25</sup> Ristyanti Nugraheni, Skripsi, "Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta(Studi Deskriptif), (Yogyakarta: UNY, 2013), hlm. 42-45

mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang sesuatu masalah yang dirasakan bersama. Berdasarkan pengertian diskusi diatas maka suatu dialog dapat disebut diskusi jika memenuhi kriteria; antara dua orang atau lebih, adanya suatu masalah yang perlu dipecahkan bersama dan adanya suatu tujuan atau kesepakatan bersama untuk menyelesaikan masalah tersebut. dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, diskusi kelas (*whole group*) dan diskusi kelompok. Ada sejumlah varian dari metode diskusi/ diskusi kelompok yang diterapkan dalam pendidikan karakter antarlain yaitu: *Buzz Group*, panel dan diskusi panel, kelompok sindikat, curah pendapat dan model mangkuk ikan (*fish bowl*).

*Buzz group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil-kecil (*subgroups*) masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam waktu yang singkat untuk mendiskusikan suatu sub topic dari suatu masalah. Kadang-kadang disebut pula diskusi berkelompok-kelompok. Seorang juru bicara ditunjuk untuk embuat laporan hasil diskusi kepada pleno kelompoknya. Panel atau diskusi panel adalah suatu kelompok kecil biasanya 3-6 orang, mendiskusikan suatu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar dipimpin oleh seseorang moderator. Pada panel murni audience tidak ikut terlibat pada diskusi panel atau juga disebut panel forum, *audience*. dapat terlibat dalam diskusi setelah dipersilahkan oleh moderator.

Kelompok sindikat adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil seperti pada *buzz group*. Bedanya masing-masing kelompok kecil mendiskusikan suatu tugas tertentu yang

berbeda-beda antar kelompok kecil. Guru menjelaskan tema umum tentang masalah, menggambarkan aspek-aspek pokok masalah tersebut setiap kelompok membahas hanya satu aspek, guru menyediakan referensi atau sumber-sumber informasi lain. Setiap kelompok sendiri-sendiri pada akhir diskusi disampaikan laporan setiap kelompok dan selanjutnya dibawa ke pleno untuk dibahas lebih lanjut sehingga seluruh aspek dari tema masalah terselesaikan.

Tukar pendapat adalah kelompok menyumbangkan sejumlah ide baru, tanpa harus dievaluasi layak tidaknya benar tidaknya, relevan atau tidaknya ide tersebut. Setiap anggota kelompok wajib menyuarakan gagasannya yang dicatat oleh seorang notulis. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang moderator. Panitia pengarah yang akan memilih dan melihat ide mana yang baik yang relevan dan terkait dengan masalah yang akan diselesaikan bersama.

Model mangkuk ikan. Pada model ini sejumlah peserta yang dipimpin oleh seorang moderator untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan bentuk setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi.

c. Metode simulasi (bermain peran/ *role playing* dan sosiodram

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Orang yang bermain drama atau memerankan sesuatu adalah orang yang sedang menirukan atau membuat simulasi tentang sesuatu. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

d. Metode atau Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan pendapat sejumlah ahli, metode ini dianggap paling umum dan paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Namun, pemilihan materi terkait dengan pengembangan karakter akan lebih memperkuat efektivitas metode ini dalam implementasi pendidikan karakter. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang social siswa, karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecapannya rata-rata dan mereka yang tergolong lambat belajar. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal ras dan golongan etnis yang berbeda. Pada kenyataannya makin berbeda karakteristik social budaya siswa makin tinggi manfaat yang akan dicapai oleh siswa. Bangsa Indonesia, bangsa yang terdiri dari berbagai ras dan suku bangsa seperti Indonesia banyak keuntungan dari peneapan pembelajaran kooperatif. Para ahli banyak yang sepakat bahwa metode pembelajaran kooperatif cocok bagi implementasi pendidikan karakter

### C. Karakter Jujur

1. Pengertian Karakter Jujur

Makna jujur, jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.<sup>26</sup>

Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “*ash-shidqu*” atau “*shiddi*” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “*al-kadzibu*” yang berarti dusta (bohong). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran yang

---

<sup>26</sup> Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter*, ..... hlm. 16



berarti lurus hati; tidak berbohong (misal berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas. Sedangkan kejujuran berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati): ia meragukan kejujuran anak muda itu”.<sup>27</sup>

Kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran tidak menambah atau mengurangi suatu informasi.<sup>28</sup> Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat manusia, khususnya umat Islam. Kejujuran merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari nabi dan Rasul, bahkan menjadi sifat yang wajib dimiliki oleh setiap nabi dan Rasul Allah.<sup>29</sup>

## 2. Karakteristik orang jujur

Orang-orang yang mempunyai sifat jujur akan dikagumi dan dihormati oleh banyak orang, karena orang yang jujur selalu dipercaya orang lain untuk mengerjakan suatu yang penting. Pemberian kepercayaan ini tentu disebabkan oleh karena adanya rasa aman dan tenang terhadap apa-apa yang diamanahkan kepadanya

Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut<sup>30</sup>

- a. Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan;
- b. Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

---

<sup>27</sup> Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No 01, 2017, hlm. 110

<sup>28</sup> Miftahul Jannah, “*Metode Pendidikan Kejujuran* ..... hlm. 48.

<sup>29</sup> Muhammad Amin, “Peran Guru ..... hlm. 108

<sup>30</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*..... hlm. 17

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 terdapat beberapa indikator nilai karakter kejujuran yaitu<sup>31</sup>

- a. Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama;
- b. Anak merawat dan menjaga benda milik bersama;
- c. Anak terbiasa berkata jujur;
- d. Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya;
- e. Menghargai milik bersama;
- f. Mau mengakui kesalahan;
- g. Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah;
- h. Menghargai keunggulan orang lain;
- i. Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

Karakter jujur harus kita tanamkan kepada anak-anak sejak dini, karena karakter jujur tidak bisa ditumbuhkan secara instan. Ketika anak sudah dilatih berperilaku jujur sejak dini maka perilaku jujurnya akan tumbuh hingga anak tersebut dewasa.

### 3. Pentingnya Nilai Kejujuran Di Sekolah

Berdasarkan hasil riset James Mc Kouzes dan Barry Z. Postner pada tahun 1993 dan 1997, menyatakan bahwa sikap jujur merupakan penentu utama kesuksesan seseorang dan kemajuan suatu negara (Agus Zaenul Fitri, 2012: 14-15).

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku Anda, maka itu telah melebihi mahkota raja diraja sekalipun”. (Ngainun Naim, 2012: 132).

---

<sup>31</sup> Andika Novriyansah, dkk, “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Potensia, Pg- Paud Fkip Unib, Vol.2 No.1. 2017, hlm.19

Sesuai dengan pernyataan Agus Zaenul Fitri (2012: 14), bahwa sesungguhnya nilai yang sangat menggerogoti bangsa Indonesia saat ini adalah hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di semua sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dianggap pintu gerbang menuju perbaikan moral dan budaya bangsa, justru secara nyata terlibat dalam proses ketidakjujuran.

#### 4. Indikator Keberhasilan Nilai Kejujuran

Indikator nilai kejujuran di sekolah menurut Agus Wibowo (2012: 100) meliputi (1) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, (2) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala, (3) Menyediakan kantin kejujuran, (4) Menyediakan kotak saran dan pengaduan, (5) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Menurut Said Hamid Hasan, dkk (2010: 38) menyebutkan indikator keberhasilan nilai jujur sebagai berikut: (1) Tidak menyontek dalam mengerjakan setiap tugas; (2) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi; (3) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran; (4) Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas; (5) Membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur; dan (6) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri (2012: 40), indikator keberhasilan dari nilai kejujuran di sekolah antara lain:

- a. Membuat dan mengerjakan tugas secara benar
- b. Tidak mencontek atau memberikan contekan
- c. Membangun koperasi atau kantin kejujuran
- d. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan
- e. Melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan jujur
- f. Melakukan sistem nilai yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator menurut Said Hamid Hasan, dkk paling mendekati dalam nilai kejujuran di sekolah sesuai dengan definisi operasional kejujuran di RA dalam penelitian ini.

#### **D. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas(golden age).<sup>32</sup>

##### **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut pandangan psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak lain yang berada diatas usia 8 tahun. Cross berpendapat anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>33</sup>

###### **a. Bersifat Egosentris**

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, yang dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak belum bisa memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan atau pikiran orang lain.

###### **b. Bersifat Unik**

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan

---

<sup>32</sup> Rizka Amalia, "*Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 27.

<sup>33</sup> Milfa Nurdina Maulin, Skripsi: "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*", (Purwokerto: IAIN, 2019), hlm. 36

anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan Perilakunya Secara Relatif Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran.

d. Bersifat Aktif dan Energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, selama anak belum tertidur, anak akan terus dan tidak akan berhenti melakukan aktivitas, tidak pernah lelah, dan jarang bosan. Gerak dan aktivitas bagi dirinya merupakan suatu kesenangan.

e. Memiliki rasa keingintahuan

Anak menunjukkan keingintahuan berbagai aktivitas, anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.

f. Bersifat Eksploratif dan Berjiwa Petualang

Anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru, dengan demikian anak dapat mengeksplor pengetahuan yang telah anak ketahui.

g. Kaya dengan Berfantasi

Anak senang terhadap suatu hal yang lebih bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya kaya dengan fantasi. Selain anak senang akan cerita yang disampaikan orang lain, anak juga senang bercerita kepada orang lain tentang apa yang anak ketahui.

h. Mudah Frustasi

Anak mudah frustasi atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Anak mudah marah atau menangis bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan rasa egosentrisnya yang masih tinggi dan rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

i. Kurang Pertimbangan dalam Melakukan Sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk dalam hal yang berkaitan dengan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain.

j. Memiliki Daya Perhatian yang Pendek

Anak cenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal intrinstik yang menyenangkan. Anak masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama. Menurut Berg, bahwa sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak berusia lima tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

k. Semakin Menunjukkan Minat terhadap teman

Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak semakin berminat terhadap orang lain. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan teman-temannya. Anak memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Libert, Paulus, dan Strauss perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Penjalasam di atas mengandung pengertian bahwa dalam perkembangan, perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan sehingga memunculkan terjadinya fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup>Perkembangan anak usia dini yang terentang dari usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Menurut Hibana ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4 sampai 6 tahun, meliputi:

---

<sup>34</sup> Muhammad Fadillah, “*Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2012), hlm. 32-33

- a. Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil maupun besar
- b. Perkembangan bahasa anak, ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir anak), ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika anak sering menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak lainnya

Usia TK adalah usia masa peka belajar, semua kemampuan yang berkembang sejak dini tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Ada beberapa kemampuan yang harus diketahui sebagai pendidik, kemampuan-kemampuan dasar anak usia dini adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

a. Kemampuan Kognitif Anak

Kemampuan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengolah hasil belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mampu mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

b. Kemampuan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain,

---

<sup>35</sup> Siti Aisyiah.dkk, *Pembelajaran Terpadu*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm. 1.10

hingga masyarakat luas. Sedangkan, perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan sosial emosional anak bertujuan agar anak merasa percaya diri, mampu bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya jika berada dalam suatu keadaan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak. perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk mengenal diri dan lingkungan sekitar.

c. Kemampuan Nilai Moral dan Agama Anak

Pengembangan kemampuan mengenai nilai moral dan agama bertujuan agar anak dapat mengenal penerapan tata cara beribadah atau berdoa sesuai agamanya, dan membiasakan mereka untuk hidup sesuai aturan agama, tentunya sesuai dengan tingkat pemahaman anak TK. Untuk mengembangkan kemampuan nilai moral dan agama guru dapat juga mengajarkan kemampuan untuk menerima perbedaan diantara manusia.

d. Kemampuan Fisik Motorik Anak

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Anak yang ditumbuh kembangkan tanpa keterampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Kemampuan fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil.



e. Kemampuan Bahasa Anak

Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Dengan metode bercerita ini dilakukan dengan mendengarkan suara-suara binatang, menebak suara, menyimak cerita, peran berantai. Dalam metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa, dalam hal ini, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa. Keterampilan berbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi.

f. Kemampuan seni anak

Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil seni. Menurut Hafidin, pengembangan kemampuan seni anak dapat membantu anak untuk mengekspresikan dirinya melalui dua macam karya seni yang meliputi Karya seni dua dimensi seperti yang diciptakan anak melalui penggunaan cat, kapur, krayon, dan lain sebagainya dan Karya seni tiga dimensi, dalam karya seni ini anak-anak memiliki kesempatan untuk menghasilkan karya seni yang memiliki panjang lebar, dan tinggi.

## E. Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>36</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan yaitu: (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan kognitif (*cognitive moral development*), (3) pendekatan analisis nilai (*value analysis approach*), (4) pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*) dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

### 1. Pendekatan Penanaman Nilai (*inculcation approach*)

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991). Hlm. 51

## 2. Pendekatan Perkembangan Kognitif (*cognitive moral development*)

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif tentang masalah- masalah moral, maupun dalam membuat keputusan- keputusan moral.

## 3. Pendekatan Analisis Nilai (*value analysis approach*)

Pendekatan ini memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai- nilai sosial.

## 4. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*value clarification approach*)

Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

## 5. Pendekatan Pembelajaran Berbuat (*action learning approach*)

Pendekatan ini memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan- perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.<sup>37</sup>

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan moral knowing lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan narasumber. Pembelajaran moral loving akan terjadi pola saling memahami secara seimbang diantara peserta didik. Sedangkan pembelajaran moral doing akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan, pemanfaatan potensi, dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Ketiga strategi pembelajaran tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para peserta didik dapat memanfaatkan segenap nilai-

---

<sup>37</sup> Dalmeri, “ Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ( Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)”, jurnal Al- Ulum, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, hlm. 278-280

nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan dan kehidupan sosialnya.<sup>38</sup>

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, namun lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan dalam dunia pendidikan adalah karakter jujur.

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat jujur perlu ditumbuhkan dari diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat.<sup>39</sup>

Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berperan penting dalam menumbuhkan nilai kejujuran pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter ( dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter jujur) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur. Dengan demikian dapat melatih anak untuk berperilaku jujur.

Guru harus kritis terhadap permasalahan yang dihadapi anak. Penting sekali guru untuk terampil dalam menyelidiki peserta didik yang sedang bermasalah, tentang apakah dia jujur atau tidak kepada gurunya dalam menyampaikan masalahnya tersebut. Konsistensi reward dan punishment

---

<sup>38</sup> Dalmeri, “ Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ( Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)”, jurnal Al- Ulum, Vol. 14, No. 1, Juni 2014, hlm. 280

<sup>39</sup> Messi dan edi harapan, “Menanamkan nilai- nilai kejujuran didalam kegiatan madrasah berasrama (boarding school)” , jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan. Vol. 1, No. 1, Juli- Desember 2007, hlm. 280

yang diberikan juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat agar anak selalu berbuat jujur. Kebiasaan memberikan stimulus berupa sikap kritis guru terhadap permasalahan peserta didik, reward dan punishment yang diberikan guru, tentunya akan memunculkan respon peserta didik untuk tidak berusaha berbohong terhadap permasalahannya, karna peserta didik sering mengalami pengalaman bahwa kejujuran pastilah yang menang dan untung, sedangkan kebohongan pastilah akan kalah dan merugi.<sup>40</sup>

Dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggungjawab yang akan berguna bagi dirinya baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Keteladanan yang baik dari orang tua dan guru akan mengantarkna anak didik untuk mendapatkan *modelling* yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka. Tanpa menyertakan keteladanan( dalam hal ini kejujuran) pada pribadi orang tua dan guru, boleh jadi anak didikannya kehilangan *public figure* yang bisa membawa mereka menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.<sup>41</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>40</sup> Fitria carlie W, “Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci”, jurnal Nur-Islam, Vol. 4, No.2, Oktober 2017, hlm. 152-153

<sup>41</sup> Messi dan edi harapan, “Menanamkan..... hlm. 282- 283

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan metode kualitatif penelitian lapangan( field research). Dikatakan kualitatif karena hasil data yang akan dihimpun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini juga mempertimbangkan asumsi dari pendapat orang lain sebagai narasumber.

#### **B. Tempat penelitian**

Tempat penelitian yang di pilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 bulan Agustus.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **a. Subjek penelitian**

Dalam penelitian ini, penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample sumber data atau subjek penelitian dengan pertimbangan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian.<sup>42</sup>

Subjek ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap

---

<sup>42</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber.

Berkaitan dengan judul yang peneliti lakukan, maka subjek penelitian yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan metode pumbuhan karakter jujur anak dan guru di RA Diponegoro Karang Sari sebagai pelaksana proses penumbuhan karakter jujur anak usia dini.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah terkait dengan upaya guru menumbuhkan karakter jujur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:316), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya dari narasumber mengenai upaya untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas mengenai upaya guru menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

Metode wawancara digunakan penulis dengan guru RA Diponegoro Karang Sari untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran terkait penumbuhan karakter jujur anak. Wawancara juga

dilakukan dengan kepala RA Diponegoro Karang Sari terkait dengan kebijakan RA Diponegoro Karang Sari.

Langkah- langkah yang penulis lakukan yaitu :

- a) Menentukan narasumber yang akan diwawancarai dalam hal ini kepala sekolah dan guru di RA Diponegoro Karang Sari
- b) Meminta izin dan membuat kesepakatan dengan subjek penelitian untuk menentukan tanggal dan tempat wawancara.
- c) Menyusun pertanyaan- pertanyaan sebagai panduan wawancara
- d) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang sudah disiapkan dan merangkum jawaban dari subjek penelitian.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, penulis mendapatkan informasi tentang kebijakan- kebijakan RA Diponegoro Karang Sari. Sedangkan wawancara dengan guru RA Diponegoro Karang Sari, penulis mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran terkait penumbuhan karakter jujur anak dan evaluasinya.

#### b. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:309), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Observasi partisipasi pasif dilakukan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol sebagai lokasi penelitian. Melalui observasi diharapkan data yang didapat dari metode lain, bisa lebih diterima kebenarannya.

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bentuk upaya guru menumbuhkan karakter jujur dan hambatan pada anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari. Observasi dilakukan guna menghimpun data mengenai deskripsi RA Diponegoro Karang Sari sebagai lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui Keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.



Pada tahap observasi, penulis menggunakan observasi non partisipan karena dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang dilakukan sumber data penelitian tetapi sebagai pengamat independent. Metode observasi non partisipan yaitu penulis hanya mengamati proses pembelajaran tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan penulis datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung mengenai upaya guru menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai pribadi responden.<sup>43</sup> Metode ini dilakukan dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, dan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>44</sup>

Dokumentasi/pencatatan arsip digunakan untuk menghimpun data mengenai monografi RA Diponegoro Karang Sari sebagai lokasi penelitian. Dokumentasi/pencatatan arsip juga dilakukan untuk menghimpun data mengenai bentuk upaya untuk menumbuhkan karakter kejujuran dan hambatan yang dialami pada anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil, sejarah, visi misi, kurikulum, struktur kepengurusan, data peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

### E. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Milles dan Huberman mengembangkan analisa model interaktif.

---

<sup>43</sup>Abdurrahmat Fathoni, "*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2016) hlm 112

<sup>44</sup>Ahmad Tanzeh, "*Metodologi Penelitian Praktis*", (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm 92

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Jadi pemilihan data yang di anggap relevan dan penting dalam upaya guru menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Supaya data yang telah direduksi lebih mudah di pahami orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui upaya guru menumbuhkan karakter jujur anak usia dini. Peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

c. *Conclusion drawing / verification*.

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk itu menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, karena triangulasi

memberikan peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti memperoleh sumber dari kepala RA, maka selanjutnya data yang diperoleh ditriangulasikan kepada guru kelas.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data. Jika menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan kegiatan wawancara dan observasi secara berulang.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan cara pengecekan dengan wawancara, observasi di waktu yang berbeda, dan secara berulang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tidak hanya satu kali tetapi dilakukan secara berulang-ulang.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol**

Nama : RA Diponegoro  
Alamat : jl. Karangsari Rt 02 Rw 02 Desa Karangsari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga  
Kode pos : 53355  
Tahun berdiri : 1974<sup>45</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol**

RA Diponegoro Karangsari didirikan oleh ketua yayasan yaitu bapak Chafandi Al Adrongi, dan gedungnya dibangun diatas tanah wakaf. Pada saat pembangunan gedung RA masyarakat desa Karangsari khususnya dusun 1 dan 2 berantusias dan mendukung sekali dalam pembuatan gedung RA, sehingga berdirilah gedung RA Diponegoro Karangsari pada tanggal 1 Januari 1974 dan sampai sekarang RA Diponegoro Karangsari didukung oleh ibu-ibu muslimat dan sahabat fatayat.<sup>46</sup>

##### **3. Status Satuan Lembaga**

Nama Lembaga : RA Diponegoro Karangsari  
Alamat Lengkap : Karangsari Rt 02 Rw 02 Desa Karangsari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga  
Luas tanah : 850 m<sup>2</sup>  
Luas bangunan : 63 m<sup>2</sup>  
No hp : 085866227933  
Status kepemilikan : milik sendiri

---

<sup>45</sup> Dokumentasi profil RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>46</sup> Dokumentasi sejarah Singkat Berdirinya RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

Mulai oprasi	: 1 januari 1974
Ijin operasi	: wk/5-b/ 143/ 781/ Pgm/ 1984
Tanggal SK	: 2 Mei 1984
NPSN	: 69739974
NSM	: 101233030179
Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK	: Dk. 003330
Tanggal SK	: 12 Desember 2007 <sup>47</sup>

#### 4. Visi dan Misi RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

##### a. Visi

Membentuk generasi muslim yang berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab menjadi rohmatan lil ‘alamin

##### b. Misi

- a) Memberi layanan pendidikan untuk anak usia dini yang seimbang dengan karakter dan ilmu pengetahuan
- b) Melatih anak menciptakan karya seni sesuai kreatifitasnya
- c) Melatih anak untuk menyelesaikan tugasnya hingga tuntas.<sup>48</sup>

#### 5. Kurikulum RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

Karakteristik kurikulum RA Diponegoro Karang Sari adalah

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan
- c. Menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak
- d. Memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran
- e. Pembelajaran PAI terintegrasi dalam KTSP ini

---

<sup>47</sup> Dokumentasi Status Satuan Lembaga RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>48</sup> Dokumentasi Visi dan Misi RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

- f. Kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan budaya dan potensi lokal berupa kegiatan PAI terprogram dan gemari ( gemar makan ikan)<sup>49</sup>

6. Struktur Kepengurusan RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

**Tabel. 1**

**Struktur kepengurusan RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol  
Kabupaten Purbalingga<sup>50</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1	Choliyah	Ketua yayasan
2	Jariyatun, S.Pd	Bendahara
3	Sulistiyowati	Tata usaha
4	Jariyatun, S.Pd	Kepala sekolah
5	Jariyatun, S.Pd	Guru

---

<sup>49</sup> Dokumentasi Kurikulum RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>50</sup> Dokumentasi struktur kepengurusan RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

7. Sarana dan prasarana RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol

**Tabel. 2**

**Sarana dan prasarana RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol  
Kabupaten Purbalingga<sup>51</sup>**

No.	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ayunan	1	baik
2.	Jungkitan	1	baik
3.	Jaring mainan	1	baik
4.	Puzzle	6	baik
5.	Seluncuran	1	baik
6.	Tangga bermain	1	baik
7.	congklak	10 set	baik
8.	Ruang kelas	1	baik
9.	Ruang kantor	1	baik
10.	Dapur	1	baik
11.	Toilet	2	baik
12.	Papan tulis	1	baik
13.	Meja kantor	3	baik
14.	Rak buku	4	baik
15.	Meja siswa	15	baik
16.	Kursi siswa	30	baik
17.	Laptop	1	baik
18.	printer	1	baik
19.	Set DVD player	1	baik
20.	Jam dinding	2	baik
21.	Lemari pakaian	1	baik

<sup>51</sup> Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

8. Daftar Siswa RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

**Tabel. 3**

**Daftar Siswa RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol Kabupaten  
Purbalingga tahun ajaran 2020-2021**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Tingkat/Kelas</b>
Abdul Mukhlis	Purbalingga	11/08/2015	L	B
Adriana Bikrun Nabilah	Purbalingga	10/04/2015	P	B
Afnan Purnama	Purbalingga	02/09/2014	L	B
Akhmad Maulidin	Purbalingga	18/12/2015	L	B
Akifa Naila Ramadhani	Purbalingga	11/07/2014	P	B
Athfal Azkiya	Purbalingga	15/03/2015	L	B
Azka Mahya Septian	Purbalingga	03/09/2015	L	B
Faeyza Liana Zahirah	Purbalingga	13/06/2015	P	B
Faozi Fatkhurohman	Purbalingga	24/02/2015	L	B
Farid Hidayatul Wahid	Purbalingga	21/11/2014	L	B
Hanung Muhammad Al Faro	Purbalingga	16/08/2015	L	B
Kayla Putri Febriana	Garut	19/02/2015	P	B
Manzilatul Hidayah	Purbalingga	26/05/2015	P	B
Nadila Putri Fazillia	Purbalingga	27/01/2016	P	B
Nasriyatun Umami	Purbalingga	01/06/2015	P	B
Sheila Syifanazila Rabbani	Purbalingga	03/07/2015	P	B
Valen Febriano	Purbalingga	17/02/2015	L	B
Yaqdan Nayottama Sutomo	Purbalingga	21/12/2014	L	B



## B. Hasil Penelitian

### 1. Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

Di RA Diponegoro terdapat banyak program kegiatan, berdasarkan hasil observasi ada program bersama wali murid yang unggul ada kegiatan hari besar nasional atau lembaga, orang tua itu sangat antusias mendukung kegiatan-kegiatan seperti itu. Ada juga program bersama walimurid dan anak yang unggul ada kegiatan outbond, Yang terakhir ada program bersama anak didik, itu ada jalan sehat, ulang tahun bersama ketika ada yang ulang tahun, makan bersama makanan sehat.

Dalam menumbuhkan karakter jujur, di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol ada program khusus. Program khususnya yaitu, pihak sekolah mewajibkan program tabungan hari jum'at bagi semua murid. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Jariyatun.

“Kalo program khususnya paling yaa itu mba, pihak sekolah mewajibkan program tabungan hari jum'at bagi semua murid. Lah kan dari orang tua pasti uangnya dititipkan ke anak mba, jadi itu melatih anak untuk jujur menyerahkan uang tersebut bukannya untuk jajan mba”.<sup>52</sup>

Upaya guru dalam menanamkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro tidak lepas dari keterlibatan peran orang tua juga. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Jariyatun:

“Kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku kepala RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

Orang tua dan guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajarkan kejujuran pada anak sehingga mudah diterima oleh anak. Selain itu, dalam mengajarkan kejujuran pada anak harus dilakukan secara perlahan dan bertahap supaya anak bisa menerima serta mengerti setiap pengajaran yang diterapkan. Dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol guru menggunakan banyak metode, namun hanya beberapa yang sering digunakan. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Jariyatun selaku guru RA Diponegoro.

“Metodenya sebenarnya banyak mba, tapi kalo yang sering dipakai itu permainan congklak sama mendongeng, atau cerita. Alasannya ya karna permainan congklak itu asik mba, trus kita bisa melatih anak supaya jujur supaya tidak curang, trus anak juga sabar ngantri nunggu gantian mainnya. Kalo dongeng juga menyenangkan, anak suka sekali kalo dikasih asupan cerita-cerita apalagi kalo bercerita sambil diperagakan, dengan mimik, dan suara yang lucu itu mereka suka. Jadi itu bisa jadi kesempatan kita untuk memberikan cerita-cerita yang mengandung pendidikan karakter jujur. Trus juga bisa pake metode pemberian hadiah sama hukuman juga mba”.<sup>54</sup>

Upaya guru di RA Diponegoro Karang Sari dalam memberikan pengetahuan tentang karakter jujur (moral knowing) yaitu dengan guru bercerita atau mendongeng yang didalamnya terdapat tokoh atau karakter jujur. Setelah selesai bercerita guru memberikan pesan dari cerita tersebut bahwa ketika kita menjadi orang yang jujur kita akan mendapat kebaikan yang berlimpah dan dipercaya oleh orang-orang, sedangkan ketika kita berbohong kita akan mengalami kesulitan dan dijauhi teman-teman kita.

Upaya yang guru RA Diponegoro Karang Sari lakukan terkait moral feeling yaitu dengan membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai kejujuran. Seperti untuk menanamkan kecintaan anak untuk jujur dengan tidak mencuri, tidak berbohong, guru menumbuhkan rasa bersalah anak, malu jika ketahuan teman-temannya dan tidak empati atas tindakan mencuri ataupun berbohong tersebut. Dengan moral feeling tersebut guru mengontrol

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

perasaan anak, selain itu guru juga mengawasi tindakan anak dalam kesehariannya di sekolah. Dan hal lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan himbauan kepada wali murid untuk mengawasi tindakan anak-anak mereka dalam kesehariannya.

Pendidikan moral doing yang dilakukan di RA Diponegoro Karang Sari untuk menumbuhkan karakter jujur yaitu dengan memberikan program tabungan setiap hari jum'at. Dengan adanya program tabungan rutin hari jum'at ini, anak akan terbiasa untuk menabung. Dengan begitu anak sudah pasti akan memberikan uang untuk ditabung setiap hari jum'at. Dan jika anak tersebut tidak memberikan uang yang sudah diamanahkan oleh orang tua mereka untuk ditabung, hatinya akan merasa tidak tenang karna sudah berbohong. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru di RA Diponegoro Karang Sari yaitu guru menyediakan kotak khusus temuan. Jadi ketika anak menemukan barang yang bukan miliknya, anak tersebut memasukan barang itu kedalam kotak, sehingga anak yang kehilangan barang bisa mencari barangnya didalam kotak temuan tersebut.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di RA Diponegoro Karang Sari menurut pendekatan penanaman nilai yang disebutkan oleh Thomas Lickona yaitu dengan keteladanan guru, seperti guru mau mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika memang guru itu salah, keteladanan lainnya yaitu guru menepati janji ketika memang sudah berjanji kepada peserta didik.

Dari hasil observasi pada Hari Senin, 31 Agustus 2020, peneliti melihat guru di RA Diponegoro Karang Sari sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pembelajaran perhari, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung dengan teratur. Kegiatan pembukaan juga dilakukan agar anak memulainya dengan semangat, sehingga anak mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Ibu jaryatun selaku guru di RA Diponegoro Karang Sari memaparkan bahwa guru-guru di sana telah merancang tema pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti melihat pembelajaran

yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyebutkan tema. Dari hasil observasi peneliti pada Hari Senin, 31 Agustus 2020, Guru RA Diponegoro Karang Sari ketika guru meminta anak-anak untuk duduk dengan rapi dan mengangkat tangan mereka untuk berdoa “anak-anak tangannya diangkat coba, kita mau berdoa agar menjadi orang yang jujur”. Lalu guru mulai berdoa, “ ya Allah ya Tuhan kami, jadikanlah anak-anak RA Diponegoro Karang Sari menjadi pribadi yang jujur dan juga peduli kepada orang lain. Ya Allah jadikanlah anak-anak RA Diponegoro Karang Sari menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, bermanfaat bagi sesama, masyarakat, nusa dan bangsa. Aamiin”. Kemudian anak-anak mengaminkan doa tersebut dengan mengusapkan tangan mereka ke muka mereka. Dari pengamatan peneliti tersebut, peneliti sudah bisa melihat upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter jujur RA Diponegoro Karang Sari yaitu dengan berdoa bersama-sama agar menjadi orang yang jujur.

Kegiatan yang dilakukan setelah berdoa bersama yaitu guru memberi salam pembuka dan dilanjutkan dengan tanya jawab” anak-anak hari ini si hari apa ya?”. Kemudian dilanjut dengan tanya jawab sambil bernyanyi “ sekarang- sekarang hari apa? Kemudian anak menjawab dengan serentak “ hari Senin”, guru melanjutkan nada “ tanggalnya, tanggal berapa?” lalu anak menjawab “ tanggal 31” kemudian “bulannya, sekarang bulan apa” anak menjawab “bulan Agustus” lanjut “tahunnya? Tahun berapa? Kemudian anak” tahun 2020, yeeee”. Lalu guru dan anak-anak tepuk tangan bersama dengan gembira. Dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar anak-anak lalu mengabsen anak-anak dengan memanggil nama anak-anak satu persatu. Dari hasil observasi peneliti pada kegiatan pembuka ini, guru sudah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak bersemangat untuk belajar, dan juga peneliti melihat antara guru dan anak-anak sudah tercipta komunikasi yang baik pada kegiatan pembuka ini sehingga anak antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi, peneliti melihat guru mengajar dengan menyampaikan tema, “anak-anak hari ini kita mau belajar menjadi anak yang jujur”, lalu guru bertanya “ anak jujur si kaya apa ya? Kemudian anak secara bergantian menjawab “anak yang pintar bu”, ada juga yang menjawab “ anak yang baik bu”. Kemudian guru menjelaskan “ anak jujur itu anak yang bicaranya benar, terus tidak suka bohong”, tiba-tiba ada salah satu anak yang berbicara” bu guru, temennya mama sukanya ada yang bohong si bu” kemudian guru menjawab, “ ya Allah, itu ga baik ya anak-anak ya, kita harus jujur gaboleh bohong ya, ya nanti kita doakan supaya temennya mama diberi hidayah dari Allah dan tidak bohong lagi ya”. Kemudian guru memberi tepuk jujur, dan dihafalkan bersama-sama dengan anak-anak. Bunyinya yaitu:

“aku anak jujur” (tepuk 3x)

“berkata sebenarnya” (tepuk 3x)

“disayang mama papa” (tepuk 3x)

“dicinta semuanya yeeeeee”

Lalu guru menyampaikan bahwa guru akan menceritakan sebuah cerita yang berjudul “ si jujur dan si bohong”, dalam cerita tersebut berisi tentang anak yang jujur mendapat kebaikan yang melimpah, disukai orang-orang, banyak temannya, sedangkan anak yang tidak jujur mengalami kesulitan, banyak masalah dan dijauhi teman-temannya. Dalam menumbuhkan karakter jujur, tidak hanya guru yang berperan namun orang tua juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter jujur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Jariyatun.

“Kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Apalagi Anak itu pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Ya , pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak- anaknya mba. Ketika orang tua bohong sama anak nanti anak akan mencerna

bahwa bohong itu perbuatan yang benar jadi anak akan meniru apa yang orang tua mereka lakukan.”

Dari hasil observasi, penyampaian pengetahuan tentang jujur yang dilakukan guru di RA Diponegoro Karang Sari yaitu melalui bercerita, peneliti melihat anak-anak penasaran dengan cerita yang dibawakan guru dan antusias mau mendengarkan cerita guru dan memperhatikan guru. Dari yang peneliti lihat, guru memilih tema cerita yang cocok untuk dijadikan bahan ajar tentang karakter jujur, dan juga selain itu guru berekspresi sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita, intonasinya juga sesuai sehingga anak tertarik. Contohnya saja ketika guru memerankan tokoh si bohong yang sedih karena dijauhi teman-temannya dalam cerita guru memerankan dengan berekspresi sedih dan terlihat benar-benar menyesal. Dengan cerita yang dibawakan guru, anak akan mengetahui kebaikan dari anak yang jujur dan akan takut melakukan kebohongan karena guru menceritakan akibat dari anak yang berbohong itu seperti apa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan inti dengan sentra alam. Kejadiannya ada dua yaitu pertama cek gigi, yang kedua adalah mencuci mainan kesukaan anak. Dari hasil pengamatan pada kegiatan cek gigi peneliti melihat guru mengecek gigi anak satu persatu dengan cara mengantri. Saat priksa gigi guru bertanya “vallen, tadi vallen sikat gigi apa ngga? Kalo mau tidur sikat gigi apa ngga?”, vallen menjawab “sikat gigi bu, tapi kalo mau tidur ngga sikat gigi bu” lalu guru mengatakan “giginya ada yang mau berlubang, sikat giginya yang rajin ya, kalo mau tidur sikat gigi dulu biar kumannya pada mati ok” lalu vallen menjawab “iya bu”. Dari kegiatan tersebut peneliti mengetahui kejujuran anak dalam menjawab pertanyaan dari guru. Anak yang jujur akan mengungkapkan kesehatan gigi mereka, dan mengatakan benar apa adanya anak-anak sikat gigi berapa kali kapan saja.

Kegiatan inti lain yang dilakukan adalah mencuci mainan kesukaan anak. Kegiatan tersebut dimulai dengan guru meminta anak untuk memilih satu mainan kesukaan mereka untuk dicuci, lalu mainan yang sudah dipilih

oleh masing-masing anak tersebut dikumpulkan dalam satu wadah. Anak-anak memilih mainan kesukaan mereka, ada yang memilih boneka, ada yang memilih mobil-mobilan, ada yang memilih tempat masak-masakan, dan lain-lain. Kemudian mereka meletakkan mainan pilihan mereka kedalam wadah khusus. Lalu ketika mainan akan dicuci guru meminta anak-anak untuk mengambil mainan yang sudah dipilih tadi “ anak-anak ayo sekarang ambil mainan kesukaan yang tadi anak-anak pilih, yang jujur ya anak-anak, jangan ada yang ambil mainan temennya loh yaa”. Kemudian anak mengambil mainan mereka masing-masing, dan segera mencuci mainan mereka secara bersama-sama. Setelah selesai dicuci, mainan tersebut di jemur dibawah sinar matahari. Dari hasil pengamatan peneliti melihat anak-anak jujur mengambil mainan mereka, tidak ada yang berebut atau merasa mainan mereka tertukar. Hal ini juga sesuai dengan ciri-ciri anak jujur yang disampaikan oleh ibu Jariyatun selaku guru RA Diponegoro Karang Sari.

“Ciri- cirinya ya ada banyak mba kaya tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak bersikap pura-pura, tidak berkata bohong, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merugikan orang lain”

Setelah kegiatan mencuci mainan kesukaan anak-anak selesai, selanjutnya anak-anak diminta untuk mencuci tangan mereka namun harus dengan mengantri. Pada saat mengantri, tiba-tiba saja ada dua anak yang rebutan mencuci tangan. Lalu guru menghampiri mereka dan bertanya, “ Bikrun, Farid tadi siapa yang antri duluan disini?” lalu Farid menjawab, “ Bikrun bu”. Kemudian guru menasehati Farid, “ Farid, tadi bu guru kan minta supaya anak-anak untuk antri ga boleh rebutan, kalo tadi Bikrun yang duluan disini berarti Farid harus antri dibelakang bikrun ok, emangnya Farid mau jadi si bohong kaya yang tadi bu guru ceritakan? Nanti farid jadi dijauhi teman gimana? Ga mau kan, farid mau kan jadi anak jujur, berarti farid harus mau antri ya biar banyak temennya”,



kemudian Farid mau untuk antri dibelakang Bikrun. Dari yang peneliti lihat disini guru menumbuhkan karakter jujur anak dengan membangkitkan kesadaran anak untuk jujur dengan memberi tahu keburukan apa yang didapat jika anak berlaku tidak jujur.

Setelah selesai mencuci tangan, lalu anak mengambil bekal makanan yang mereka bawa, sebelum makan guru meminta anak untuk berdoa bersama-sama. Kemudian ada salah satu anak meminta bantuan guru dengan mengucapkan tolong untuk membukakan kotak bekal anak tersebut karena sulit untuk dibuka, kemudian guru membuka kotak tersebut dan anak tersebut langsung mengucapkan terimakasih kepada guru. Kemudian anak tersebut menawarkan makanan yang dibawanya itu kepada teman yang berada disebelahnya, ternyata anak tersebut mau berbagi makanan tersebut dengan temannya itu. Setelah selesai makan, guru meminta anak untuk membuang sampah ke tempat sampah, hal tersebut juga dicontohkan oleh guru dengan membuang kertas bekas yang sudah dipakai ke tempat sampah sehingga anak-anak melihat guru tersebut dan mengikuti keteladanan guru tersebut dengan membuang sampah pada tempatnya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter jujur anak disana yaitu diawali dengan seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang karakter jujur, contohnya melalui metode bercerita guru bisa menjelaskan pengetahuan tentang jujur kepada anak seperti jujur itu apa, anak yang jujur itu seperti apa, manfaat jujur bagi anak itu apa, kalo bohong kerugian apa yang didapat anak. Sehingga anak paham tentang jujur dan tertarik untuk jujur. Guru harus memberikan pengetahuan tentang pentingnya karakter jujur kepada anak. Langkah setelah pemberian pengetahuan tentang jujur kepada anak, guru harus membiasakan anak untuk berkata atau berbuat jujur. Salah satunya dengan pembiasaan program tabungan hari jum'at, jadi anak pasti diberi uang oleh orang tuanya dan anak harus amanah memberikan uang tersebut untuk ditabung. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk berkata jujur, contohnya



mengatakan rasa sakit anak ketika jatuh tidak menutupi kesakitan dengan mengatakan tidak apa-apa karna itu merupakan bentuk kebohongan yang bisa terus terjadi dan menjadi kebiasaan anak bohong. Selain itu, seusai dengan pendekatan penanaman nilai yang disebutkan oleh Thomas Lickona yaitu dengan keteladanan guru, dengan mengucapkan trimakasih dan maaf ketika guru salah. Guru juga menepati janji yang sudah dibuat dengan anak.

Menanamkan kejujuran bisa dilakukan juga dengan pendekatan behaviorisme.<sup>55</sup> Menanamkan karakter jujur pada anak dengan menggunakan pendekatan behaviorisme, dapat dimulai dengan memberikan stimulus berupa keteladanan berupa kejujuran guru terlebih dulu. Kemudian berusaha menjadi guru yang difavoritkan anak-anak agar segala nasehat kita didengar dan permasalahan siswa. Konsistensi reward dan punishment pun harus ditegakkan agar siswa akan terbiasa bersikap jujur.

Dan terakhir, guru harus membiasakan mengambil nilai karakter jujur siswa dalam kegiatan pembelajarannya di setiap mata pelajaran yang diterima anak-anak. Dengan begitu, stimulus- stimulus berupa pembiasaan untuk bersikap jujur akan menghasilkan respon-respon kejujuran dari anak-anak didik yang kemudian menjadi karakter mereka.

## 2. Ciri – Ciri Tumbuhnya Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

Pada proses pembelajaran di RA Diponegoro karangsari karangmoncol tidak lepas dari proses evaluasi. Pelaksanaan evaluasi di RA Diponegoro karangsari karangmoncol dilakukan dengan observasi secara langsung dan menulis kemampuan anak pada catatan anekdot. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Jariyatun selaku kepala sekolah.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

“evaluasi dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada saat pembelajaran mba, jadi nanti saya catat di buku kemampuan yang berkaitan dengan karakter jujur”<sup>56</sup>

Pada saat pembelajaran di RA Diponegoro karangsari karangmoncol setiap harinya terlihat beberapa anak sudah memiliki ciri-ciri tumbuhnya karakter jujur. Ciri- ciri tersebut diantaranya<sup>57</sup> :

- a. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya
- b. Tidak bersikap pura-pura
- c. Tidak berkata bohong
- d. Tidak menipu diri sendiri maupun orang lain
- e. Mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain
- f. Dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain
- g. Dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga
- h. Tidak mengambil hak milik orang lain
- i. Tidak merugikan orang lain

Jadi seorang guru dapat mengetahui bahwa anak jujur atau berbohong yaitu dengan cara guru mengawasi tingkah laku anak selama di sekolah, dan juga meminta orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam kesehariaannya di luar sekolah. Pengawasan tingkah laku anak dilihat dari ciri-ciri anak yang jujur itu seperti apa sehingga kita bisa tau apakah anak tersebut jujur atau tidak. Selain pengawasan dari guru dan orang tua, guru juga bisa menanyakan kepada peserta didik lain untuk mengetahui apakah anak tersebut jujur atau tidak. Jadi kita bisa mengetahui kejujuran anak dari pengawasan kita dan juga informasi dari orang-orang yang berada disekitar anak. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat anak jujur dengan cara mau berbagi makanan dengan teman-temannya karna salah satu indikator nilai kejujuran adalah

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku kepala RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

mau berbagi dengan orang lain. Selain itu peneliti juga melihat Anak yang menemukan barang dan langsung memberi tahu guru serta mau mengembalikan barang yang bukan milik anak tersebut. Dari observasi, peneliti juga bisa mengetahui kejujuran anak pada saat ditanya tentang apakah anak gosok gigi, berapa kali anak gosok gigi itu guru bertanya kepada anak dan juga memastikan kebenaran ucapan anak kepada orang tuanya. Selain itu peneliti juga melihat kejujuran anak ketika anak-anak mengambil mainan kesukaan mereka yang ditumpuk menjadi satu, itu anak-anak mengambil mainan mereka masing tidak ada yang mengambil milik temannya yang lain, itu dilihat dari sikap anak yang tidak ada anak yang merasa mainannya diambil.

Perlu diketahui juga bahwa penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol memiliki banyak manfaat bagi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Jariyatun selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.

“kejujuran itu banyak sekali manfaatnya loh bagi anak. jujur akan menjadikan hati anak tenang dan tidak memiliki beban karena ia tidak takut akan diketahui kebohongannya, anak juga akan dihormati oleh orang lain ketika ia berbuat jujur, anak juga insyaAllah akan mendapat keberkahan dan kenikmatan dari kejujurannya, anak juga pasti akan memiliki banyak teman karena kejujurannya itu”<sup>58</sup>

Adapun tujuan dari penumbuhan karakter jujur yang dilakukan guru di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol itu adalah untuk menjadikan anak sebagai manusia yang dapat dipercaya dan tidak menjadi penghianat sehingga akan memudahkan kehidupan mereka baik dari segi duniawi maupun akhirat. Hal tersebut diampaikan oleh ibu Jariyatun selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku kepala RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

### 3. Faktor Penghambat Penumbuhan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

Mendidik anak untuk selalu bersikap jujur pasti muncul kendala-kendala yang menghambat anak untuk bersikap jujur. Tidak sedikit kendala yang akan dialami oleh orang tua. Kendala-kendala itu dapat dibagi menjadi kendala internal dan kendala eksternal.<sup>60</sup>

Kendala internal yaitu kendala yang berasal dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau dididik atau sikap melawan terhadap orang tua. Perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi. Itu dilakukan karena anak ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman.

Kendala eksternal yaitu kendala yang berasal dari luar diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. Misalnya orang tua suka berkata tidak jujur atau berbohong kepada anak, sehingga anak juga menjadi terbiasa untuk berbohong. Jika orang tua mengetahui anaknya berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum anak, tetapi orang tua menasehati anak bahwa kebohongan itu tidak baik. Anak usia dini masih dominan untuk larut dalam kesenangannya saat bermain. Keadaan tersebut membuat penanaman kedisiplinan menjadi mengalami hambatan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.

Anak usia dini mendapatkan pengaruh dari tontonan televisi. Acara televisi yang menarik membuat anak melupakan kegiatan-kegiatan positif seperti ibadah. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini. Anak usia dini mendapatkan pengaruh negatif dari pihak luar. Pengaruh negatif dari

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Jariyatun, selaku guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol pada tanggal 31 Agustus 2020

teman sebaya menjadi hal yang paling dominan. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini. Anak usia dini belum memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Anak seolah-olah berbuat sekehendak hatinya. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam penanaman karakter kejujuran pada anak usia dini.

### **C. Analisis Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol**

Penggunaan metode bercerita ataupun mendongeng dalam upaya menumbuhkan karakter jujur anak dalam kegiatan pembelajaran menurut penulis sudah cukup baik, karena dalam bercerita ibu Jariyatun membawakannya dengan suara dan intonasi yang jelas, mengajak siswa berkomunikasi dengan siswa untuk bertanya dan memberi pertanyaan kepada anak didik. Menurut peneliti ibu Jariyatun selaku guru RA Diponegoro Karang Sari memiliki keterampilan dalam membawakan sebuah cerita dan dongeng. Kemampuan atau keterampilan berbicara yang peneliti maksud adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pendapat dan cerita pada pihak lain secara lisan.

Ketepatan mengungkapkan gagasan pendapat dan perasaan dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang efektif dan tepat untuk anak-anak. Agar dapat terjadi hubungan komunikasi timbal balik yang sesuai dengan tujuan komunikasi, segala hal yang berkaitan dengan proses komunikasi harus diperhatikan. Unsur utama dalam komunikasi adalah bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Hal ini telah dilakukan oleh Ibu Jariyatun dengan mempertimbangkan aspek situasi, waktu, tempat, dan hubungan pembicara, misalnya saat membuka cerita, saat menyampaikan pesan, dan ketika akan menutup cerita telah dilakukan Ibu Jariyatun dengan baik. Sehingga metode bercerita untuk menumbuhkan karakter jujur pada anak sudah cukup baik atau efektif.

Menurut penulis, Ibu Jariyatun juga memiliki keterampilan dalam memilih cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi beliau mampu

menyesuaikan ketika tujuan pembelajarannya karakter jujur, maka beliau akan memilih cerita yang mengandung pesan moral tentang karakter jujur, ketika tujuan pembelajarannya adalah karakter mandiri maka ibu Jariyatun akan memilih dongeng atau cerita yang berkaitan dengan karakter mandiri dan lain-lain.

Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Asyar Arsyad bahwa keefektifan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan.<sup>61</sup>

Selain metode bercerita dan mendongeng, ibu Jariyatun juga menggunakan metode bermain permainan tradisional yaitu permainan congklak. Dari observasi yang penulis lakukan dilapangan, metode bermain congklak sudah cukup efektif juga untuk menumbuhkan karakter jujur anak. Dimana permainan tersebut dilakukan dengan cara sebelum bermain, maka setiap lubang dhakon yang berukuran kecil awalnya diberi kecik dengan jumlah yang sama, misalnya 6 buah. Maka untuk 5 lubang dikalikan 2 sisi dikalikan 6 kecik, dibutuhkan 60 kecik. Untuk banyaknya kecil setiap lubang bisa menjadi kesepakatan anak yang akan bermain dhakon. Kemudian anak yang akan bermain dhakon mengawali dengan “sut” untuk mencari pemenang. Pemenang mengawali untuk bermain duluan. Ia bebas untuk memilih lubang awal untuk kemudian diambil keciknya, kemudian dibagi ke lubang di sisi kanannya. Setiap lubang diberi satu, termasuk lumbungnya yang berada di sebelah kanan. Lalu setiap lubang milik lawan juga diberi jatah satu. Ketika kecik terakhir dijatuhkan pada lubang yang masih berisi kecik lainnya, maka ia akan terus memainkan permainan. Begitu seterusnya kembali ke lubang yang ada di sisi pemain. Lubang lumbung milik lawan tidak diberi kecik. Jika si pemain saat menjatuhkan kecik terakhir pada lubang yang tidak ada keciknya, maka ia dianggap berhenti bermain dan dilanjutkan ke lawan bermain. Ketika anak

---

<sup>61</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 26

tersebut tidak jujur, maka saat kecil terakhir hendak jatuh pada lubang kosong tanpa kecil, ia pasti akan menjatuhkan kecil itu pada lubang sebelumnya yang ada kecilnya. Dari situ guru dapat melihat kejujuran anak.

Dari hasil wawancara dengan ibu Jariyatun, beliau juga menyebutkan bahwa penumbuhan karakter jujur anak juga dilakukan dengan pemberian pujian atau bahkan hadiah ketika anak jujur dan pemberian hukuman kepada anak yang tidak jujur. Hal itu juga sempat terjadi ketika penulis sedang melakukan observasi, ketika ada seorang anak yang kehilangan uang. Ibu Jariyatun meminta tolong kepada anak-anak ketika menemukan uang tersebut untuk segera memberi tahu guru. Benar saja tidak lama kemudian seorang anak perempuan menemukan uang tersebut dan memberikan kepada bu guru. Setelah itu guru memberikan pujian bahwa anak tersebut hebat, baik, dan jujur karna mau mengembalikan uang tersebut dan meminta anak-anak lain untuk memberi tepuk tangan kepada anak tersebut. Anak perempuan tersebutpun merasa senang.

Menurut penulis, metode pemberian pujian dan hukuman juga sudah cukup baik dilakukan oleh guru di RA Diponegoro Karang Sari. Contoh pemberian hukuman, ketika anak-anak akan pulang, maka guru memberi perintah untuk antri, dan berdasarkan hasil observasi penulis melihat ada seorang anak yang tidak mau antri, akhirnya ibu Jariyatun meminta anak tersebut untuk baris di barisan paling belakang sebagai hukumannya dan benar saja pada hari berikutnya anak tersebut mau untuk mengantri. Penulis merasa metode tersebut efektif jika memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya.<sup>62</sup> Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk

---

<sup>62</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 86-91

meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.<sup>63</sup>

Selain metode tadi diatas, penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro juga dilakukan dengan metode keteladanan. Dimana guru RA Diponegoro juga sudah melaksanakan metode tersebut. Contohnya ketika guru melihat ada sampah yang berserakan, guru segera mengambil dan membuangnya ke tempat sampah sehingga anak-anak bisa melihat perilaku guru dan mau mengikutinya. Guru memang harus bisa memberi contoh yang baik agar anak didik bisa mengikutinya. Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>63</sup>Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi...*, hlm.92-96



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Metode-metode yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter jujur di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol yaitu melalui permainan congklak, mendongeng atau bercerita yang berisi karakter jujur, selain itu juga dilakukan metode behavioristik dimana guru menjadi teladan bagi anak, pemberian hadiah dan juga hukuman berlaku juga. Pembiasaan dari guru dan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap penumbuhan karakter jujur anak. Menurut peneliti, sebenarnya semua metode yang digunakan sudah efektif, namun menurut penulis metode pemberian hukuman dan juga metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif. Dimana ketika anak tau konsekuensi/ hukuman pasti anak takut untuk melakukan kebohongan. Selain itu pembiasaan juga sangat dibutuhkan, karna pada dasarnya karakter jujur sendiri tidak bisa melekat pada seseorang secara spontan dalam artian perlu adanya kebiasaan agar karakter jujur tersebut bisa melekat pada pribadi peserta didik.

Penumbuhan karakter kejujuran pada anak usia dini juga terdapat banyak hambatan yang dihadapi. Kendala-kendala dalam penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari dibagi dalam dua faktor yaitu ada faktor internal dan eksternal.

Penumbuhan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan memberikan contoh hal-hal yang baik dan positif. Penumbuhan karakter yang positif akan membentuk karakter anak tersebut. Penumbuhan karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penumbuhan karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu diajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan YME.

Kunci utama dalam mendidikan kejujuran adalah melalui keteladanan guru dan orang tua. Karena apa yang dilihat anak itu yang akan

diikuti. Guru dan orang tua merupakan profil yang terdekat bagi anak. Jadi segala sesuatu yang dilakukan guru atau orang tua akan masuk dalam memori anak. Dan dengan mudahnya anak akan meniru apa yang diperbuat guru atau orang tua.

Selain memberi keteladanan, guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yaitu dengan membiarkan anak merasa nyaman di dekat guru atau orang tua. Ketika anak merasa nyaman di dekat kita, guru atau orang tua, maka kita bisa menanamkan dan mengarahkan anak kepada nilai-nilai kejujuran. Kita pun sebagai guru atau orang tua dapat melepas kepercayaan dan tanggung jawab kepada mereka.

## **B. Saran**

Upaya yang sudah dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter jujur di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol sudah cukup baik. Penulis hanya ingin memberi sedikit saran yaitu:

1. Perbanyak kegiatan untuk memaksimalkan upaya penumbuhan karakter jujur
2. Upaya yang dilakukan lebih dikembangkan lagi, agar anak bisa maksimal nantinya dalam pengimpletasian karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari
3. Perbanyak pertemuan guru dan wali murid untuk membahas upaya penumbuhan karakter jujur anak, sehingga orang tua juga bisa mengerti cara meningkatkan kemampuan anak agar bersikap jujur.


## DAFTAR PUSTAKA

- A. Arsyad, 2012. *“Media Pembelajaran”*. Jakarta: Grafindo Persada
- Alex Dwi K, 2014. *“Implementasi nilai kejujuran di sekolah dasar negeri kotagede 5 yogyakarta”*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Amalia, Rizka. 2017. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi
- Amin, Muhammad .2017. *“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”*. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No 01
- Andika Novriyansah,dkk. 2017. *“Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”*. *Jurnal Potensia, Pg- Paud Fkip Unib*. Vol.2 No.1.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dalmeri. 2014. *“ Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ( Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)”*, jurnal Al-Ulum, Vol. 14, No. 1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernita Lusiana. 2012. *“Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Jawa Pada Anak Usia Dini Di Kota Pati”*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Fadillah, Muhammad.2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik&Praktik)*.Yogyakarta: AR-RUZZ
- Fajri EmZull dan Ratu ApriliaSenja. 2003. *KamusLengkapBahasa Indonesia*. Jakarta: DhifaPublisher
- Fathoni, Abdurrahmat. 2016. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Fitria carlie W, 2017. *“Implementasi Nilai Karakter Jujur di Sekolah Bunda PAUD Kerinci”*. *jurnal Nur-Islam*,Vol. 4, No.2
- Hernowo. 2004. *Self Digesting, Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri*.Bandung.: Mizan Media Utama

- Isna Aunillah, Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta:Laksana
- Jannah, Miftahul.2018. “Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong)”. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*. Vol. 3. No. 1
- Kesuma, Dharmadkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona Thomas. 1991. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, ( New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books
- Maunah Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Messi dan edi harapan, 2007. “Menanamkan nilai- nilai kejujuran didalam kegiatan madrasah berasrama (boarding school)” . *jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi pendidikan*. Vol. 1, No. 1
- Milfa Nurdina Maulin, 2019. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Karangpule Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2014. *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Putry Julia , Ati. 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa”. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. Vol. 3. No. 2
- Raymond J. Corsin. 1994. *Encyclopedia of Psychology*.United State America. Intercience Publication.
- Ristyanti Nugraheni, 2013. “Penerapan Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta(Studi Deskriptif). Skripsi. Yogyakarta: UNY

- Rochmawati, Nikmah.2018. “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 1 No2
- Siti Aisyiyah.dkk, *Pembelajaran Terpadu*. Tengerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sit Masganti. 2012. “Perkembangan Peserta Didik”. Medan : Perdana Publishing
- Sri Rahayu. 2019. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'arif Nu 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineke Cipta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Uno, Hamzah B. 2011. *profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi aksa.

IAIN PURWOKERTO



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

**LAMPIRAN 1**  
**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN DI RA DIPONEGORO**



Kegiatan berdo'a untuk mengawali kegiatan belajar mengajar



Kegiatan pemberian penjelasan materi





Kegiatan inti





Anak mau antri saat pulang



Wawancara dengan ibu Jariyatun selaku kepala RA Diponegoro



Wawancara dengan ibu Jariyatun sebagai guru RA Diponegoro

IAIN PURWOKERTO

**LAMPIRAN 2**  
**Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan kepala RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apa saja program unggulan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Program sekolah	Kepala sekolah
2	Apakah ada program khusus untuk menumbuhkan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
3	Peraturan apasaja yang diterapkan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol dalam upaya menumbuhkan karakter jujur anak?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
4	apakah semua guru menerapkan peraturan tersebut?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
5	Apakah peraturan tersebut berjalan dengan efektif?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
6	Apa tujuan sekolah menerapkan peraturan penumbuhan karakter jujur anak?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
7	Bagaimana evaluasi program penumbuhan karakter jujur anak?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
8	Apakah ada keterlibatan pihak lain dalam proses penumbuhan karakter jujur di RA?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah
9	Jika ada, seperti apa keterlibatannya?	Penumbuhan karakter jujur anak	Kepala sekolah

2. Wawancara dengan guru RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apasaja metode yang ibu lakukan untuk menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
2	Apa tujuan ibu menumbuhkan karakter jujur anak?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
3	Apa manfaat menumbuhkan karakter jujur anak menurut ibu?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
4	Bagaimana ciri-ciri atau gambaran anak yang jujur menurut ibu?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
5	Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan pencapaian penumbuhan karakter jujur anak?	Evaluasi Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
6	Apasaja faktor pendukung penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru
7	Apasaja faktor penghambat penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Penumbuhan karakter jujur anak	Guru

**LAMPIRAN 3**  
**Pedoman Observasi**

1. Identitas observasi
  - a. Hari, tanggal
  - b. Waktu
  - c. Tempat
2. Aspek- aspek yang diamati
  - a. Kegiatan pembelajaran yang mendukung penumbuhan karakter jujur
  - b. Metode yang dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter jujur anak
  - c. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol
3. Lembar hasil observasi

No	Jenis Fasilitas	Deskripsi

**LAMPIRAN 4**  
**Pedoman Dokumentasi**

1. Profil RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
2. Sejarah Berdirinya RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
3. Visi dan Misi RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
4. Kurikulum RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
5. Struktur Kepengurusan RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
6. Data peserta didik RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
7. Foto hasil kegiatan pembelajaran anak di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol
8. Sarana dan prasarana yang ada di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol

IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN 5

### Hasil Wawancara Dengan Kepala Dan Guru RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol

1. Hasil wawancara dengan ibu Jariyatun selaku kepala RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa saja program unggulan di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol?	Programnya banyak mba, ada program bersama wali murid itu yang unggul ada kegiatan hari besar nasional antau lembaga, orang tua itu sangat antusias gitu mba mendukung kegiatan-kegiatan seperti itu. Trus juga ada program bersama walimurid dan anak itu yang unggul ada kegiatan outbond, jadi mba biasanya itu di akhir semester kita pergi ke tempat wisata untuk belajar seperti ke taman reptil gitu mba untuk pengenalan hewan. Yang terakhir ada program bersama anak didik, itu ada jalan sehat, ulang tahun bersama kalo ada yang ulang tahun, makan bersama makanan sehat, banyak mba.
2	Apakah ada program khusus untuk menumbuhkan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karangsari Karangmoncol?	Kalo program khususnya paling yaa itu mba, pihak sekolah mewajibkan program tabungan hari jum'at bagi semua murid. Lah kan dari orang tua pasti uangnya dititipkan ke anak mba, jadi itu melatih anak untuk jujur menyerahkan uang tersebut bukannya

		untuk jajan mba.
3	Peraturan apasaja yang diterapkan di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol dalam upaya menumbuhkan karakter jujur anak?	Sebenarnya bunyinya bukan peraturan si mba, tapi lebih ke metode supaya anak jujur. Kalo untuk peraturan khususnya tidak ada mba. Paling ya itu program tabungan setiap hari Jum'at.
4	apakah semua guru menerapkan peraturan tersebut?	ya
5	Apakah peraturan tersebut berjalan dengan efektif?	Sejauh ini sudah cukup
6	Apa tujuan sekolah menerapkan peraturan penumbuhan karakter jujur anak?	Ya untuk menjadikan anak sebagai manusia yang dapat dipercaya dan tidak menjadi penghianat sehingga akan memudahkan kehidupan mereka baik dari segi duniawi maupun akhirat
7	Bagaimana evaluasi program penumbuhan karakter jujur anak?	evaluasi dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada saat pembelajaran mba, jadi nanti saya catat di buku kemampuan yang berkaitan dengan karakter jujur
8	Apakah ada keterlibatan pihak lain dalam proses penumbuhan karakter jujur di RA?	Ya tentu saja ada mba, contohnya y keterlibatan orang tua kan sangat penting karna berpengaruh sekali.
9	Jika ada, seperti apa keterlibatannya?	Kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga



		<p>akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Apalagi Anak itu pribadi yang masih bersih dan peka terhadap ransangan-ransangan yang berasal dari lingkungan luar. Ya , pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya mba. Ketika orang tua bohong sama anak nanti anak akan mencerna bahwa bohong itu perbuatan yang benar jadi anak akan meniru apa yang orang tua mereka lakukan.</p>
--	--	--

2. Hasil wawancara dengan ibu Jariyatun selaku guru di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	<p>Apasaja metode yang ibu lakukan untuk menumbuhkan karakter jujur anak usia dini di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?</p>	<p>Metodenya sebenarnya banyak mba, tapi kalo yang sering dipakai itu permainan congklak sama mendongeng, atau cerita. Alasannya ya karna permainan congklak itu asik mba, trus kita bisa melatih anak supaya jujur supaya tidak curang, trus anak juga sabar ngantri nunggu gantian mainnya. Kalo dongeng juga menyenangkan, anak suka sekali kalo dikasih asupan cerita-cerita apalagi kalo bercerita sambil diperagakan,</p>

		dengan mimik, dan suara yang lucu itu mereka suka. Jadi itu bisa jadi kesempatan kita untuk memberikan cerita-cerita yang mengandung pendidikan karakter jujur. Trus juga bisa pake metode pemberian hadiah sama hukuman juga mba.
2	Apa tujuan ibu menumbuhkan karakter jujur anak?	Ya untuk menjadikan anak sebagai manusia yang dapat dipercaya dan tidak menjadi penghianat sehingga akan memudahkan kehidupan mereka baik dari segi duniawi maupun akhirat
3	Apa manfaat menumbuhkan karakter jujur anak menurut ibu?	kejujuran itu banyak sekali manfaatnya loh bagi anak. jujur akan menjadikan hati anak tenang dan tidak memiliki beban karena ia tidak takut akan diketahui kebohongannya, anak juga akan dihormati oleh orang lain ketika ia berbuat jujur, anak juga insyaAllah akan mendapat keberkahan dan kenikmatan dari kejujurannya, anak juga pasti akan memiliki banyak teman karena kejujurannya itu
4	Bagaimana ciri-ciri atau gambaran anak yang jujur menurut ibu?	Ciri- cirinya ya ada banyak mba kaya tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak bersikap pura-pura, tidak berkata bohong, tidak menipu diri sendiri maupun orang

		lain, mau mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, dapat mengemban kepercayaan dari orang tua dan keluarga, tidak mengambil hak milik orang lain, tidak merugikan orang lain
5	Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan pencapaian penumbuhan karakter jujur anak?	Ya bisa dilihat dari tingkah laku anak mba, misal mau megambil pensil ditempat yang sama trus anak kan pasti ada yang mau antri ada yang pengen langsung ambil, ya pokoknya dilihat dari tingkah laku anak lah mba sudah mau antri apa tidak, dilihat apakah anak menumpuk mainnannya sendiri, trus dia kalo ngomong itu bohong apa tidak.ya kaya gitu mba
7	Apasaja faktor penghambat penumbuhan karakter jujur anak di RA Diponegoro Karang Sari Karangmoncol?	Kalo itu dibagi dua mba, ada hambatan internal sama eksternal. Kalo yang internal itu yang ada pada diri anak mba kaya emang sifat anak suka bohong, susah diatur, suka cari aman gitu mba. Kalo eksternal itu asalnya dari luar diri anak contohnya seperti pola asuh orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman-teman sebaya juga.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Fitriyani
2. NIM : 1617406016
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 Januari 1998
4. Alamat Rumah : Wanogara wetan RT 02, RW 02 Kec.  
Rembang, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Akhmad Fatoni
6. Nama Ibu : Wartati
7. Nama Suami : Kustanto
8. Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Diponegoro Karang Sari : tahun lulus 2004
2. MI Ma'arif NU Karang Sari : tahun lulus 2010
3. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari : tahun lulus 2013
4. SMA Ma'arif Karangmoncol : tahun lulus 2016

IAIN PURWOKERTO